

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN EKOWISATA SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA BERKELANJUTAN DI DESA KERTOSARI, KEC.PURWOSARI, KAB. PASURUAN

Widiyatmo Ekoputro¹, Mulyanto Nugroho², Hamim³, Vika Ramadhina W⁴, Salwa Zahra N⁵,
Fatikhatur Rizki Auliya⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

email: widiyatmo@untag-sby.ac.id¹, nugroho@untag-sby.ac.id², hamim@untag-sby.ac.id³,
vikaramadhinaa@gmail.com⁴, salwazahranabilla88@gmail.com⁵

Abstrak

Desa Wisata Kertosari, yang terletak di Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, memiliki potensi besar dalam bidang ekowisata dan telah meraih penghargaan Indonesia Sustainable Tourism Award (ISTA) pada tahun 2019. Namun, desa ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan wisatanya, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya jaringan kemitraan, serta promosi yang belum maksimal. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi kendala tersebut dengan cara meningkatkan kapasitas SDM, memperluas jaringan media untuk promosi, serta memperbaiki tata kelola secara berkelanjutan. Dengan penerapan langkah-langkah ini, diharapkan Desa Wisata Kertosari dapat meningkatkan daya tariknya, memperkuat posisinya di tingkat nasional dan internasional, serta memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat melalui pengembangan ekowisata berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci: Ekowisata Berkelanjutan, Pengembangan Desa Wisata, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

Kertosari Tourism Village, located in Purwosari District, Pasuruan Regency, holds great potential in the field of ecotourism and has won the Indonesia Sustainable Tourism Award (ISTA) in 2019. However, the village still faces several challenges in managing its tourism, such as limited human resources, lack of partnership networks, and insufficient promotion. This community service program aims to address these challenges by enhancing human resource capacity, expanding media networks for promotion, and improving sustainable management. With the implementation of these measures, it is hoped that Kertosari Tourism Village can enhance its attractiveness, strengthen its position at both national and international levels, and bring positive economic impacts to the community through the development of ecotourism based on local wisdom.

Keywords: Sustainable Ecotourism, Village Tourism Development, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan salah satu bentuk pembangunan pariwisata berbasis masyarakat yang saat ini sedang gencar dikembangkan di Indonesia. Salah satu desa wisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah Desa Wisata Kertosari di Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Desa ini memiliki keunggulan strategis karena lokasinya yang berdekatan dengan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) dan berada di jalur nasional Surabaya-Malang, serta bersebelahan dengan Kebun Raya Purwodadi Pasuruan.

Desa Wisata Kertosari telah menunjukkan komitmennya terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan, yang dibuktikan dengan diperolehnya penghargaan Indonesia Sustainable Tourism Award (ISTA) pada tahun 2019 dalam kategori Pelestarian Lingkungan dari Kementerian Pariwisata. Penghargaan ini diberikan atas upaya desa dalam mengintegrasikan layanan paket wisata dengan kegiatan penanaman bibit pohon di area desa wisata, menunjukkan fokus kuat pada aspek keberlanjutan lingkungan.

Potensi wisata Desa Kertosari sangat beragam mencakup wisata alam, buatan, dan budaya. Di antaranya terdapat Kampung Buah Tin, Randuwana (Hutan Randu), Air Terjun Gunung Baung, Win Agro, Embung Gusar, Kampung Tarzan (Oma Kreasi), serta Baung Canyon. Selain itu, desa ini juga menawarkan berbagai atraksi wisata edukatif seperti edukasi batik dengan pewarna alami, pendidikan lingkungan, outbound, dan edukasi tanaman organik. Keragaman budaya dan kesenian lokal seperti jaranan, campursari, seni tari, dan seni albanjari juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Meskipun memiliki potensi besar, Desa Wisata Kertosari masih menghadapi beberapa tantangan

dalam pengembangannya. Permasalahan utama meliputi kurangnya kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan wisata, terbatasnya jejaring dan kemitraan dengan berbagai institusi, belum optimalnya tata kelola pariwisata, serta kurangnya media pemasaran yang efektif. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan dalam pengembangan desa wisata.

Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan tantangan pengembangan Desa Wisata Kertosari sebagai destinasi ekowisata berkelanjutan, serta merumuskan strategi pengembangan yang tepat. Fokus utama pengabdian adalah pada aspek pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan tata kelola pariwisata, dan pengembangan strategi pemasaran yang efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan Desa Wisata Kertosari dan menjadi model bagi pengembangan desa wisata berkelanjutan di Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa tahapan. Pertama, dilakukan identifikasi permasalahan mitra melalui survei awal, wawancara, dan observasi untuk menentukan masalah yang paling mendesak. Selanjutnya, dilaksanakan pendampingan dan pelatihan pembuatan dokumen kerja sama dan pers release untuk meningkatkan kemampuan pengelola dalam menginformasikan kegiatan wisata secara sistematis dan masif. Peningkatan kapasitas SDM dilakukan melalui pelatihan tour guide dan pelayanan maksimal, termasuk pelatihan bahasa asing.

Pendampingan dan pelatihan pelayanan pengunjung yang aman dan nyaman juga diberikan, mengacu pada blue print desa wisata yang telah ada. Evaluasi program dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan, serta evaluasi keterampilan setelah 3 bulan pelatihan. Penerapan IPTEKS diwujudkan dengan pembuatan website sebagai media promosi dan pengelolaan order, serta aplikasi visitor management system untuk memudahkan pengelolaan pengunjung. Partisipasi aktif mitra dalam bentuk kehadiran, pemberian informasi, dan implementasi pengetahuan menjadi kunci keberhasilan program ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wisata Kertosari telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam beberapa aspek utama pengembangan desa wisata. Fokus utama kegiatan ini adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM), khususnya anggota

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang berjumlah 20 orang dan ibu-ibu PKK. Melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan pengetahuan tentang Sapta Pesona dan tour guide begitu pula ibu-ibu PKK dengan program membatiknya yang menggunakan pewarna alami yang diharapkan menjadi penciri desa Kertosari yang dikelilingi alam yang hijau, maka terjadi peningkatan kemampuan yang terukur, juga dalam hal ketrampilan penguasaan bahasa asing serta pemahaman manajemen pariwisata modern.

Pelatihan bahasa asing memberikan dampak positif pada kemampuan komunikasi dasar, penguasaan kosakata pariwisata, dan peningkatan kepercayaan diri anggota Pokdarwis dalam berinteraksi dengan wisatawan asing. Hal ini sejalan dengan target Desa Wisata Kertosari untuk go internasional dan mempersiapkan SDM lokal dalam menyambut wisatawan mancanegara. Selain itu, pelatihan manajemen pariwisata telah meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep-konsep pengelolaan destinasi wisata, pelayanan pengunjung, dan promosi wisata yang lebih terstruktur dan berorientasi pada kepuasan pengunjung.

Permasalahan

Permasalah mitra yang saat ini adalah bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata dapat meningkatkan pengetahuan dan pelatihan kelompok sadar wisata randuwana secara berkesinambungan agar upaya pengembangan ekowisata sebagai destinasi pariwisata di desa Kertosari ini dapat terus berkembang. Upaya yang dilakukan adalah menggandeng dan berkolaborasi dengan dengan akademisi, pemerintah daerah, media, komunitas dan pebisnis (investor). Sebagaimana tergambar berikut ini;



Gambar 1; Kolaborasi dengan instansi terkait

Desa wisata Kertosari sudah memenuhi standar kriteria dasar sebuah desa wisata, akan tetapi masih ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan dan dipenuhi. Permasalahan yang dihadapi mitra secara garis besar pada gambar tabel 1.1 berikut:

Gambar Tabel 1.1

No	Bidang Masalah	Aspek	Permasalahan
1.	Bidang Produksi	Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya pengetahuan dan pemahaman kapasitas SDM dalam Pokdarwis Kertosari • Tidak adanya jaringan kemitraan dengan instansi terkait baik pemerintah, swasta industri
2.	Bidang Manajemen	Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Tata kelola yang belum maksimal • Belum adanya visitor management system
3.	Bidang Pemasaran	Promosi	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya media atau strategi pemasaran sebagai sarana promosi • Tidak adanya PIC yang khusus menangani bidang pemasaran

Solusi

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra pengabdian serta solusi yang ditawarkan dan target luaran, maka pengusul Kegiatan Pengabdian Masyarakat Hibah Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) Dikti menyampaikan metode pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Melakukan identifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra pelaku Desa Wisata Kertosari melalui metode survey awal, wawancara dengan mitra, dan observasi melihat beberapa kegiatan, untuk mengetahui permasalahan yang paling mendasak.

1. Pendampingan dan pelatihan pembuatan batik ecogreen dengan pewarna alami, pelatihan dan pendampingan pengurus dan anggota pokdarwis serta karang taruna, membuat konsep dokumen kerja sama / pers release media merupakan ruang untuk mengolah berbagai wacana kepada kalayak, salah satunya tentang keberadaan desa wisata Kertosari dengan spot selfi. Pada saat ini media mempunyai peranan penting dalam memperkenalkan, menyebarkan informasi, dan membentuk pemahaman pada masyarakat tentang segala sesuatu. Penciptaan wacana tentang Desa Kertosari sebagai desa wisata berkelanjutan sejak tahun 2019 melalui penganugerahan Indonesia Sustainable Tourism Award (ISTA) 2019. Tentunya, hal ini turut memberikan memberikan peningkatan pada pengetahuan dan pemahaman masyarakat secara umum tentang keberadaan desa wisata Kertosari yang mengusung tema dengan memanfaatkan kearifan lokal yang ada di desa tersebut.
2. Selanjutnya, tahap dari kegiatan produksi wacana adalah penyebarluasan aktivitas- aktivitas wisata atau budaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam konteks wisata alam di media massa. Untuk itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan pers release media dan mengelola jejaring dengan media. Dua kemampuan ini penting dimiliki dan dikuasai oleh pengelola wisata dalam upaya menginformasikan aktivitas kegiatan wisata secara sistemis dan masif. Selain kerja sama dengan media, pelatihan dan pendampingan juga akan dilakukan untuk penyusunan proposal kerja sama dengan komunitas dan industri terkait. Kerja sama dengan komunitas- komunitas dan industri terkait dapat berupa kerja sama dalam bentuk kesediaan narasumber, donatur, maupun sponsor. Kerja sama ini penting untuk perbaikan dan pengembangan desa wisata secara berkelanjutan. Untuk itu, kemampuan menyusun proposal yang menarik dan komprehensif penting dikuasai oleh pengelola desa wisata.
3. Pelatihan dan pendampingan penyusunan, pengelolaan kerjasama sekaligus pendampingan jejaring dengan pemangku kepentingan. Pengembangan jejaring dan kemitraan menjadi aspek penting lainnya dalam kegiatan ini. Pelatihan pembuatan dokumen kerja sama dan penulisan pers release telah meningkatkan kemampuan anggota Pokdarwis dalam menyusun proposal kerja sama dan mengelola hubungan dengan media. Sebagai hasilnya, Desa Wisata Kertosari berhasil menjalin kerja sama baru dengan beberapa komunitas dan industri terkait, yang berpotensi mendukung pengembangan desa wisata secara berkelanjutan. Perluasan jaringan kemitraan ini meliputi kerja sama dengan agen perjalanan, komunitas fotografer, dan industri kuliner lokal, yang membuka peluang baru untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan diversifikasi produk wisata.

Penguatan tata kelola pariwisata dilakukan melalui implementasi sistem manajemen pengunjung (visitor management system) yang meningkatkan efisiensi pengelolaan kunjungan wisata. Sistem ini memungkinkan pencatatan data pengunjung yang lebih akurat, analisis pola kunjungan untuk pengembangan strategi promosi, dan peningkatan kualitas pelayanan berdasarkan feedback pengunjung. Selain itu, pengembangan media pemasaran digital berupa website resmi dan pengelolaan akun media sosial telah meningkatkan visibilitas Desa Wisata Kertosari di dunia maya, berpotensi menarik lebih banyak wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Pengembangan atraksi wisata berbasis kearifan lokal menjadi fokus penting dalam kegiatan pengabdian ini. Integrasi ekowisata dengan kearifan lokal terlihat dari pengembangan paket wisata yang melibatkan kegiatan penanaman bibit pohon, pelestarian dan promosi kesenian lokal seperti jaranan dan campursari, serta pengembangan wisata edukasi berbasis konservasi lingkungan di kawasan TWA Gunung Baung. Peningkatan fasilitas wisata alam juga dilakukan, termasuk penyediaan perahu karet untuk wisata arung jeram di Sungai Welang, pengembangan fasilitas outbound dan pendidikan lingkungan, serta penataan jalur trekking di kawasan Air Terjun Coban Baung. Pengembangan ini telah meningkatkan daya tarik Desa Wisata Kertosari, khususnya bagi wisatawan yang mencari pengalaman ekowisata yang unik dan edukatif.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wisata Kertosari telah berhasil meningkatkan kapasitas SDM, memperkuat jejaring dan kemitraan, serta mengembangkan tata kelola pariwisata yang lebih baik. Integrasi ekowisata dengan kearifan lokal menjadi nilai tambah yang signifikan dalam upaya pengembangan Desa Wisata Kertosari menuju destinasi wisata berkelanjutan yang berdaya saing internasional. Keberhasilan ini tidak lepas dari partisipasi aktif masyarakat, khususnya anggota Pokdarwis, serta dukungan dari berbagai pemangku kepentingan.

Tantangan ke depan adalah memastikan keberlanjutan program-program yang telah diinisiasi, serta terus meningkatkan kualitas pelayanan dan atraksi wisata untuk memenuhi standar internasional. Dengan fondasi yang telah dibangun melalui kegiatan pengabdian ini, Desa Wisata Kertosari memiliki

potensi besar untuk berkembang menjadi destinasi ekowisata unggulan yang tidak hanya menarik bagi wisatawan domestik, tetapi juga mampu bersaing di pasar internasional.



Gambar 2; Pelatihan Sapta Pesona Pokdarwis dan proses membuat

Dampak Positif bagi Masyarakat

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang didanai oleh program hibah DRTPM 2024 ini tidak hanya berdampak pada peningkatan produksi, tetapi juga pada aspek sosial ekonomi masyarakat. Dengan pemberdayaan Masyarakat ini di harapkan mampu meningkatnya kapasitasnya. Hal ini membuka peluang pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan msyarakat pada umumnya terkhusus pada kelompok penerima manfaat .



Gambar; 3. Proses pelatihan dan pendampingan membuat ecogreen dengan pewarna alami

Pelatihan dan pendampingan sebagai Solusi

Program pengabdian masyarakat ini merupakan contoh nyata dari penerapan konsep social entrepreneurship. Dengan menggabungkan semangat kewirausahaan dengan kepedulian sosial, program ini berhasil memberikan solusi nyata bagi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Kertosari.

SIMPULAN

Desa Wisata Kertosari, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, merupakan destinasi wisata yang memiliki potensi besar, khususnya di bidang ekowisata. Meskipun telah meraih penghargaan Indonesia Sustainable Tourism Award (ISTA) pada tahun 2019, desa ini masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti kurangnya kapasitas SDM dalam manajemen wisata, belum adanya jejaring dan kemitraan yang kuat, serta keterbatasan dalam tata kelola dan promosi wisata.

Solusi yang diusulkan melalui program pengabdian masyarakat mencakup peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pendampingan, pengelolaan jejaring media untuk promosi, serta pengembangan tata kelola yang berkelanjutan. Dengan strategi ini, diharapkan Desa Wisata Kertosari dapat memperkuat daya saingnya baik di tingkat nasional maupun internasional, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui ekowisata berbasis kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Wilda Fajriah. 2022. Menparekraf Sandiaga Uno Ungkap 5 Syarat Utama untuk Menjadi Desa Wisata.

Berita Online, sindonews.com. <https://pedulicovid19.kemendikbud.go.id/menparekraf-sandiaga-uno-ungkap-5-syarat-utama-untuk-menjadi-desa-wisata/>

Amalia FR, Wijayanti T, Rahayu NS. Pemetaan dan Peningkatan Kualitas Layanan Jasa Wisata Pantai Cemara Banyuwangi. *J Tour Creat* [Internet]. 2018;2(2):178. Available from: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/article/view/13848>

desawisatapentingsari.com. available from: <https://desawisatapentingsari.com/>
<https://www.apkpi.co.id/visitor-management-system/>